

Diterima : 17 Januari 2022	Direvisi : 21 Mei 2022	Dipublikasi : 30 Juni 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v5i1.942		

MADRASAH DI ERA PERADABAN MODERN

Zaedun Na'im

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email : zaedunnaim82@gmail.com

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, madrasah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia, madrasah mengalami perkembangan, baik dari tingkat maupun dari jenisnya sejak masa kesultanan, kolonialisme, dan kemerdekaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research dan bersifat deskriptif dimana penulis mencoba menggali bagaimana posisi dan perkembangan madrasah di era peradaban modern. Hasil penelitian ini bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi umat. kehidupan umat Islam. Dengan munculnya beberapa bentuk atau model madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama menunjukkan adanya keinginan untuk pengembangan dan pembaharuan madrasah dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan di era modern ini, namun tidak menghilangkan sifat yang melekat. tradisi madrasah.

Kata kunci: madrasah, peradaban modern

Abstrak

As an Islamic educational institution in Indonesia, madrasah emerged and developed along with the entry and development of Islam in Indonesia. Along with the development of the Indonesian nation, madrasahs have experienced developments, both from the level and from the type since the sultanate, colonialism and independence. In this study the authors use qualitative research with a library study approach or library research and are descriptive in nature where the writer tries to explore how the position and the development of madrasah in the era of modern civilization. The results of this study, that madrasah as Islamic educational institutions function to connect the old system with the new system by maintaining old values that are still good that can still be maintained and take something new in science, technology and economics that are beneficial to the lives of Muslims. With the emergence of several forms or models of madrasah developed by the Ministry of Religion shows that there is a desire for the development and reform of madrasahs in following and meeting the needs and demands of development in this modern era, but does not erase the inherent tradition of madrasah.

Keywords: madrasah, modern civilization

PENDAHULUAN

Di Indonesia , manifestasi lembaga pendidikan Islam sangat beragam, mulai dari lembaga formal, nonformal, hingga informal. Dalam konteks lembaga formal, ditemukan sekurangnya dua model, model madrasah dan sekolah. Keduanya memiliki preseden

historis yang berbeda. Jika madrasah banyak dikembangkan oleh kaum Muslim Tradisionalis, maka sekolah dikembangkan oleh kalangan Muslim modernis. Dalam konteks pendidikan nonformal, ditemukan model pesantren dan madrasah diniyah baik takmilyah maupun salafiyah. Sementara itu, dalam konteks informal, model pembelajaran berlangsung secara privat atau mandiri, terutama di lingkungan keluarga Muslim¹

Sebagai bagian dari institusi pengembangan pendidikan, madrasah dapat dilihat dari banyak sisi. Salah satunya ia dapat dilihat dari perspektif sosiologis yang melibatkan interaksi antar individu dalam masyarakat. Pada sisi ini, kita dapat melihat aspek-aspek sosiologis dari suatu aktivitas pendidikan yang diperankan oleh komunitas tertentu. Artinya, pendidikan madrasah dapat dilihat sebagai salah satu gejala sosial yang berkontribusi dalam ikut membangun individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks seperti ini, perkembangan madrasah dengan segala dinamikanya dapat dipandang sebagai salah satu ukuran kemajuan suatu masyarakat, khususnya masyarakat muslim²

Hal ini menunjukkan bahwasanya Madrasah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, lebih-lebih madrasah yang merupakan notabahnya pendidikan Islam sangat dibutuhkan dan menjadi pilihan oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia

Madrasah merupakan sub-sistem pendidikan nasional pada level pendidikan dasar dan menengah. Jauh sebelum kemerdekaan, madrasah sudah eksis di negeri ini dan dikelola oleh masyarakat muslim dalam rangka mendidik anak-anak Muslim memahami ilmu agama Islam dan sekaligus menjadi anak-anak yang taat beragama.

Setelah Indonesia merdeka, kementerian agama (KEMENAG) diberikan kewenangan untuk mengelola Madrasah, ada Madrasah swasta yang dinegerikan dan ada pula madrasah negeri yang dibangun oleh KEMENAG sendiri dari pusat sampai daerah. KEMENAG pernah merilis data madrasah, yaitu 80 persen swasta dan 20 persen negeri. Jadi jumlah madrasah swasta yang dikelola oleh organisasi-organisasi dan yayasan Muslim jauh lebih banyak³.

Memang diakui Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat, karena mayoritas madrasah didirikan oleh pihak swasta yang tergerak untuk membangun lembaga pendidikan Islam guna mencetak generasi muslim yang berkarakter karimah dan menjadi generasi penerus pemimpin negeri ini

Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis tertarik mendalami posisi Madrasah dan kontribusinya dalam dunia pendidikan di negeri ini dan eksistensinya sampai pada era peradaban modern saat ini

METODE

Untuk mendalami dan menemukan jargon artikel yang penulis angkat, penulis menggunakan studi kajian pustaka, karena penulis akan menelusuri dan mencari data-data yang berkenaan dengan sejarah perkembangannya sampai di era peradaban modern dan kontribusinya bagi dunia pendidikan di Indonesia ini. Sehingga dari data-data yang diperoleh nantinya akan bisa diambil kesimpulan dan berbagai usulan atau rekomendasi untuk lebih mengembangkan dan memajukan madrasah di Indonesia ini.

¹ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah* (Malang: Madani 2016) hlm 126

² Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) hlm:xi

³ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017) hlm 129

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan membagi dalam beberapa sub pembahasan, yaitu sejarah madrasah di Indonesia, kontribusi madrasah dalam dunia pendidikan, dan madrasah di era peradaban modern

a. Sejarah Lahir dan Berkembangnya Madrasah

Dalam perspektif historis, Indonesia merupakan sebuah negeri muslim yang unik, letaknya sangat jauh dari pusat lahirnya Islam (mekah). Meskipun Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke tujuh, dunia internasional mengakui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduk beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di Indonesia

Lembaga pendidikan agama Islam pertama yang didirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren. Dengan karakternya yang khas, *religius oriented*, pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan dan memerhatikan Islam

Masuknya model pendidikan sekolah membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi umat Islam saat itu, yang mengarah pada lahirnya dikotomi ilmu agama (Islam) dan ilmu sekuler (ilmu umum dan ilmu sekuler kristen). Dualisme model pendidikan yang konfrontatif tersebut mengilhami munculnya gerakan reformasi dalam pendidikan pada awal abad XX. Gerakan tersebut bertujuan mengakomodasi sistem pendidikan sekolah ke dalam lingkungan pesantren. Corak model pendidikan ini menyebar dengan cepat tidak hanya di pelosok pulau jawa, tetapi juga di luar pulau jawa. Dari situlah embrio Madrasah lahir⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islami di Indonesia relatif lebih muda dibanding pesantren. Ia lahir pada abad XX dengan munculnya Madrasah Mamba'ul Ulum kerajaan Surakarta tahun 1905, dan sekolah Adabiyah yang didirikan oleh syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaruan sistem pendidikan Islami yang telah ada. Pembaharuan tersebut menurut Karl Stembrink (1986) meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren
- 2) Penyusunan dengan sistem pendidikan barat
- 3) Upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan barat
- 4) Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional.

Selaku lembaga pendidikan Islam di Indonesia, madrasah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Seiring dengan perkembangan bangsa indonesia, madrasah telah mengalami perkembangan, baik dari jenjang maupun dari jenisnya semenjak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan.⁵

Perkembangan tersebut telah mengubah penyelenggaraan pendidikan Islam, dari bentuk pengajian rumah-rumah, lalu mushola dan masjid hingga ke bangunan madrasah saat ini. Materi pendidikan pun mengalami perkembangan. Semula hanya belajar mengaji al-Qur'an, lalu ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, tauhid,

⁴ Iskandar Engku & Siti Zubaidah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) hlm 103

⁵ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan....* hlm 64

hadits, tafsir dan bahasa arab. kemudian berikutnya masuk pelajaran umum dan keterampilan⁶.

Masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia, yang membawa sistem pendidikan Barat yang sekuler, telah membuka umat Islam di Indonesia, sehingga pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, muncul corak keislaman yang tidak lagi berpusat hanya pada mistik dan sufistik, melainkan juga berkembang ke pemikiran untuk setara dengan penjajah Belanda, akhirnya pola penyelenggaraan pendidikan meniru sekolah umum

Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah di Indonesia, dipengaruhi tradisi madrasah di timur tengah modern, yang sudah mengajarkan ilmu-ilmu agama dan umum. Sebelum abad ke-20, tradisi pendidikan Islam di Indonesia belum mengenal istilah Madrasah, yang ada hanya pengajian al-Qur'an di masjid, mushola, pesantren, surau, langgar. Istilah madrasah baru menjadi fenomena pada abad ke-20, ketika di beberapa wilayah terutama di Jawa dan Sumatera berdiri Madrasah

Selain terpengaruh gagasan Madrasah di timur tengah, madrasah juga mengadopsi sistem pendidikan kolonial Belanda. Pada masa awal, madrasah didirikan oleh organisasi-organisasi modernis Islam. Misalnya Jami'at Khoir, al-Irsyad, dan Muhammadiyah

Perkembangan berikutnya, pendirian Madrasah menginspirasi hampir semua organisasi dan gerakan Islam. Misalnya saja Nahdhatul Ulama (NU), persatuan Islam (persis), persatuan Umat Islam (PUI), al-Washliyah, persatuan tarbiyah islamiyah (PERTI), tentunya, Madrasah yang didirikannya sesuai corak masing-masing organisasi tersebut⁷.

Gagasan modernisasi pendidikan Islami, setidaknya ditandai dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkannya. Yaitu:

a) Mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan Belanda secara hampir menyeluruh

Usaha ini melahirkan sekolah-sekolah umum model Belanda, tetapi diberi muatan pengajaran Islam, misalnya terlihat dengan jelas pada perubahan madrasah adabiyah, yang didirikan Abdullah Ahmad di Padang pada tahun 1909, yang menjadi sekolah adabiyah (adabiyah school) tahun 1915. Hanya terdapat sedikit ciri pada sekolah HIS adabiyah yang membedakannya dengan sekolah Belanda, yaitu adanya tambahan pelajaran agama 2 jam seminggu

Selaras dengan itu, Muhammadiyah mengadopsi sistem kelembagaan pendidikan Belanda secara konsisten dan menyeluruh, dengan mendirikan sekolah-sekolah umum model Belanda. Hanya saja, dimasukkan pendidikan agama (istilah Muhammadiyah metode Qur'an) ke dalam kurikulumnya

Selain itu, Muhammadiyah juga mencoba memajukan madrasah dengan pola pendidikan Belanda, melalui madrasah Muallimin dan Madrasah Muallimat. Madrasah yang dikembangkan Muhammadiyah ini tidak didasarkan pada kelembagaan pendidikan Islam tradisional seperti surau, pesantren sebagai basisnya.

b) Munculnya madrasah-madrasah modern, yang hanya mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda.

Bedanya dengan yang pertama, usaha kedua ini justru bertitik tolak dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri. Sistem madrasah, surau, pesantren yang secara tradisional merupakan kelembagaan pendidikan Islam

⁶ Umar, *Manajemen*

⁷ Umar, *Manajemen*, ..65

indigenous, dimodernisasi dengan mengadopsi aspek-aspek tertentu dari sistem pendidikan Belanda, misalnya kandungan kurikulum, teknik dan metodologi pengajaran

Bentuk kedua ini tampak usaha H. Abdul Karim Amrullah yang pada tahun 1916, ia monkonversi surau jembatan besi, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau, sebagai basis pengembangan madrasah modern, yang kemudian dikenal dengan Sumatera Thawalib⁸

Kedua bentuk usaha ini pada dasarnya terus berlanjut. Satu sisi terdapat sistem dan kelembagaan pendidikan Islam yang sebenarnya pendidikan umum, dengan memasukkan aspek-aspek tertentu pengajaran Islam. Di sisi lain, ada sistem dan kelembagaan madrasah yang menitikberatkan pengajaran agama, baru kemudian memasukkan pelajaran umum dengan keagamaan corak dan orientasinya

Hal-hal diatas menunjukkan bahwa proses bertumbuhnya madrasah, tidak hanya atas dasar semangat pembaharuan umat Islam, akan tetapi kelahiran madrasah juga didasarkan pada dua faktor. **Pertama**, pendidikan Islam tradisional (surau, masjid, dan pesantren) dianggap kurang sistematis dan kurang memberikan kemampuan pragmatis yang memadai. **Kedua**, laju perkembangan sekolah gubernemen (masa belanda) di kalangan masyarakat, cenderung meluas dan membawa watak sekulerisme, sehingga harus diimbangi dengan sistem pendidikan Islam, yang diwarnai model dan organisasi secara lebih teratur dan terencana⁹

Pertumbuhan madrasah menunjukkan respon progresif dan defensive umat Islam. Progresif dalam merespon kemajuan organisasi dan penyelenggaraan pendidikan, serta defensif terhadap politik pendidikan Hindia Belanda .

Setelah Indonesia merdeka, perhatian terhadap madrasah atau pendidikan Islam terus berlanjut. Hal ini dibuktikan dengan maklumat badan pekerja komite nasional Indonesia pusat (BKNIP), tanggal 2 Desember 1945 (berita RI tahun II no.4 dan 5 halaman 20 kolom erl). Di dalamnya terdapat penegasan bahwa, “dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya dianjurkan pengajaran di langgar, surau, masjid dan madrasah berjalan terus dan ditingkatkan¹⁰.

Sebagai upaya meningkatkan upaya mutu pendidikan Madrasah, lahir surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri tanggal 24 Maret 1975, yang ditandatangani menteri Agama, Menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri dalam negeri

Dengan adanya SKB tersebut, memiliki beberapa dampak positif, yakni ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan nilai ijazah sekolah umum yang setingkat, lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas, siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Namun sisi lain ada dampak negatif, yakni komposisi mata pelajaran umum 70 % dan mata pelajaran agama 30 %, ini menjadikan “madrasah” telah menjadi sekolah umum, dengan label berciri khas Islam, dan misinya untuk membentuk manusia susila (UU no.4 tahun 1950) atau menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia UU no. 20 tahun 2003, sebenarnya telah mulai “dilucuti” ini sikap kritis menurut H. Muchtar Zarkasyi (mantan Biro Hukum dan mantan irjen kementerian Agama)¹¹

⁸ Yusuf Umar. *Manajemen pendidikan* 66

⁹ Umar, *Manajemen* , 67

¹⁰ Yusuf Umar. *Manajemen pendidikan* 67

¹¹ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa Ke Masa* (Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan al Manar Press 2011) 104

Pada perkembangan selanjutnya, akhir dekade 1980-an dunia pendidikan Islam memasuki era integrasi dengan lahirnya UU no.2/1989 tentang sistem pendidikan Nasional, eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam semakin mendapatkan tempatnya. Tetapi ini menjadi kendala seperti yang dikhawatirkan Malik Fadjar: ketika format Madrasah dari waktu ke waktu menjadi semakin jelas sosoknya, sementara isi dan visi keislaman terus mengalami perubahan¹²

Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah pembinaan Departemen Agama. Lembaga pendidikan madrasah ini telah berkembang sehingga menjadi bagian dari budaya Indonesia, karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurun waktu cukup panjang yang dilaluinya, yakni kurang lebih satu abad, membuktikan bahwa lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik.¹³

b. Kontribusi madrasah dalam dunia pendidikan

Madrasah, seperti halnya pondok pesantren, sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Dengan kata lain, umat Islam sudah mengenal dan menyelenggarakan pendidikan Madrasah jauh sebelum Indonesia merdeka. Umat Islam memfungsikan madrasah sebagai sarana pendidikan untuk mengajar dan mendidik para anak didik Muslim agar menjadi pandai, cakap, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah.

Karena pendidikan madrasah memiliki nuansa keagamaan yang kental dan kuat, lembaga pendidikan ini secara emosional, kultural, institusional, dan historis semangat dekat dengan kementerian yang mengelola bidang keagamaan, yaitu kementerian agama (KEMENAG) Republik Indonesia.¹⁴

Madrasah sejak masa awal perkembangannya sampai sekarang ini, dibina dan dikembangkan oleh KEMENAG. Pembinaan dan pengembangan ini dimaksudkan agar para tamatan madrasah mempunyai dan menguasai dasar-dasar kemampuan dan kualitas pengetahuan yang diakui setara dengan para tamatan sekolah pada tingkat yang sama dalam bidang penguasaan mata pelajaran umum di samping menguasai mata pelajaran agama secara lebih luas dan mendalam

Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran ini secara maksimal tidaklah gampang. Sebab, madrasah berkembang dengan karaktersitiknya sendiri dan menapaki berbagai kompleksitas permasalahan dan dinamika tantangan historis-sosiologisnya sendiri¹⁵

c. Madrasah di era peradaban modern

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan islam sebenarnya memiliki potensi yang cukup strategi memasuki era peradaban modern ini. Potensi itu terkait baik potensi dari internal umat islam maupun faktor eksternal umat islam. Potensi-potensi itu misalnya umat islam, khususnya Indonesia, merupakan kalangan mayoritas di negeri ini dan mereka memiliki keterkaitan yang mendalam dengan lembaga pendidikan Islam.

¹² Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: kencana Preana Media Group 2009) 294

¹³ Zaedun Na'im. *Madrasah: antara tuntutan dan perubahan*. Jurnal Ta'limuna 4(1) 2015 83

¹⁴ Faisal Ismail. *Paradigma Pendidikan* 131

¹⁵ Ismail. *Paradigma*

Selain itu lembaga pendidikan Islam telah memiliki sejarah yang cukup lama dan terbukti eksis dari zaman ke zaman, dari zaman pra-kemerdekaan hingga zaman reformasi. Lembaga pendidikan Islam dapat eksis secara berkesinambungan meskipun secara finansial tidak mendapatkan sokongan dari pemerintah secara penuh. Ditambah lagi, secara kuantitas, jumlah lembaga pendidikan Islam di negeri ini juga sangat banyak sehingga menampung para siswa dengan jumlah yang banyak pula. Selanjutnya, tersedianya para pakar dan sumber daya manusia yang memadai¹⁶

Madrasah lahir berawal dari pendidikan dan pengajaran agama Islam dalam bentuk pengajian al-Qur'an dan pengajian kitab yang diselenggarakan di rumah, surau, masjid pesantren, dan lain-lain. Pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan bentuk baik dari segi kelembagaan, materi pelajaran (kurikulum), metode maupun struktur organisasinya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam¹⁷

Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut ilmu-ilmu umum.

Upaya pemerintah meningkatkan daya saing madrasah di pentas global atau peradaban modern ini, melalui kementerian agama, diantaranya melalui beberapa bentuk sebagai berikut¹⁸:

- a) Madrasah negeri
- b) Madrasah wajib belajar (MWB)
- c) Madrasah dan sekolah pada pondok pesantren
- d) Madrasah dengan sistem boarding
- e) Madrasah keagamaan
- f) Madrasah program keterampilan
- g) Madrasah model
- h) Madrasah terpadu

Dengan munculnya beberapa bentuk atau model madrasah yang dikembangkan oleh KEMENAG menunjukkan kemenag ingin adanya suatu pengembangan dan reformasi madrasah dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan pada era peradaban modern ini, yang tentunya harapannya lulusan madrasah bisa bersaing dengan sekolah umum dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tentunya perubahan atau reformasi pada madrasah membutuhkan pemikiran dan pelaksanaan yang matang karena tentunya madrasah juga ingin tradisi pada madrasah tetap ada seperti tetap adanya mata pelajaran agama yang kental dan membudaya di lingkungan madrasah namun juga pengembangan mata pelajaran umum juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pada era peradaban modern ini.

Adanya tantangan yang berubah dan selalu menuntut untuk lebih bekerja keras, mau tidak mau pendidikan harus sesegera mereformasi diri jika tidak ingin selalu

¹⁶ Sutrisno & Suyatno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. (Jakarta: Prenamedia Group 2015) 83

¹⁷ Samsul Nizar. *Sejarah pendidikan* 291

¹⁸ Yusuf Umar. *Manajemen pendidikan* 81

ketinggalan dengan bidang lain. Setidaknya ada dua sisi yang harus segera direformasi, yakni pengelolaan pendidikan dan budaya akademik¹⁹

Ini menunjukkan betapa pentingnya reformasi pada Madrasah untuk selalu bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan di masa peradaban modern ini.

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah penulis uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tumbuh dan berkembangnya madrasah di Indonesia karena disebabkan oleh dua hal, yaitu karena adanya gerakan pembaruan di Indonesia dan sebagai respons pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan Hindia Belanda. Setelah Indonesia merdeka, kebijakan pemerintah terhadap madrasah masih belum jelas, madrasah masih tersisih atau belum masuk ke dalam sistem pendidikan nasional. Baru setelah keluarnya SKB 3 menteri pada tahun 1975 dan UUSP tahun 1989, Madrasah mendapatkan tempatnya dalam sistem pendidikan nasional
- 2) Madrasah, seperti halnya pondok pesantren, sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Dengan kata lain, umat Islam sudah mengenal dan menyelenggarakan pendidikan Madrasah jauh sebelum Indonesia merdeka. Umat Islam memfungsikan madrasah sebagai sarana pendidikan untuk mengajar dan mendidik para anak didik Muslim agar menjadi pandai, cakap, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah
- 3) Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam.

Upaya pemerintah meningkatkan daya saing madrasah di pentas global atau peradaban modern ini, melalui kementerian agama, diantaranya melalui beberapa bentuk sebagai berikut

- a) Madrasah negeri
- b) Madrasah wajib belajar (MWB)
- c) Madrasah dan sekolah pada pondok pesantren
- d) Madrasah dengan sistem boarding
- e) Madrasah keagamaan
- f) Madrasah program keterampilan
- g) Madrasah model
- h) Madrasah terpadu

Adanya tantangan yang berubah dan selalu menuntut pada era peradaban modern ini, setidaknya ada dua sisi yang harus segera direformasi pada keberadaan Madrasah, yakni pengelolaan pendidikan dan budaya akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah (2014) Sejarah pendidikan Islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ismail, Faisal (2017) Paradigma Pendidikan Islam Analisis Historis, Kebijakan dan Keilmuan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hilmy, Masdar (2016) Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah Malang: Madani
- Na'im, Zaedun. 2015. *Madrasah: antara tuntutan dan perubahan*. Jurnal Ta'limuna 4 (1)
- Nizar, Samsul (2009) Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Preana Media Group

¹⁹ Sutrisno & Suyatno, pendidikan Islam hlm 84

- Saridjo, Marwan (2011) Pendidikan Islam dari Masa Ke Masa. Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan al Manar Press
- Sutrisno & Suyatno (2015) Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern. Jakarta: Prenamedia Group
- Umar, Yusuf (2016) Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu. Bandung: PT Refika Aditama.